

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanganan stroke tergantung pada jenis stroke yang dialami pasien. Untuk mendukung proses pemulihan, penderita disarankan untuk menjalani fisioterapi. Untuk mengembalikan fungsi tubuh, agar pasien bisa kembali beraktivitas secara normal, dokter akan menyarankan melakukan perawatan fisioterapi. Fisioterapi merupakan tindakan yang efektif bagi penderita stroke yang mengalami hemiparase karena dengan adanya fisioterapi dapat membantu mengembalikan fungsi tubuh terutama membantu mengurangi kelemahan anggota gerak akibat stroke (Susanti, 2022). Kondisi ini menyebabkan otak tidak mendapatkan asupan nutrisi dan oksigen yang cukup sehingga sel-sel otak akan mati dan anggota tubuh yang di kendalikan oleh sel otak akan kehilangan fungsinya. Inilah kenapa beberapa penderita stroke hanya mengalami kekakuan sebelah (organ sebelah kiri atau kanan), atau hanya terjadi pada organ tertentu saja (Susilo et al., 2023).

Stroke merupakan masalah kesehatan yang paling banyak terjadi secara global. *World Health Organization* (WHO) mencatat 15,2 juta kematian pada tahun 2016 disebabkan oleh penyakit jantung iskemik dan stroke (*World Health Organization, 2018*). Di Indonesia, kasus stroke menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi yaitu sebesar 7 permil (per 1000 penduduk) pada tahun 2013, dan 10,9 permil (per 1000 penduduk) pada tahun 2018

(Menurut Riskesdes tahun, 2018) sebanyak 52,3 permil (per 1000 penduduk) dari kasus stroke adalah usia produktif dengan rentang umur 15 sampai 64 tahun (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan pada Wilayah Jawa Timur jumlah penderita stroke sebanyak 31.915 kasus stroke (Dinkes Jatim, 2021). Berdasarkan hasil rekam medis pasien stroke di Poli Saraf RSUD Dr Harjono Ponorogo jumlah pasien stroke tahun 2021 sejumlah 2569, tahun 2022 sejumlah 2526 dan pada tahun 2023 tercatat hingga Oktober sejumlah 2603 pasien. Jumlah pasien stroke yang menjalani rawat inap dan melakukan Fisioterapi di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo tahun 2021 sebanyak 79 pasien, pada tahun 2022 sebanyak 153 pasien, dan pada tahun 2023 sebanyak 134 pasien (Rekam Medis RSUD Dr Hardjono Ponorogo, 2023

Masalah penyebab terjadinya stroke adalah karena adanya penyumbatan darah ke otak dan juga terjadi karena pecahnya pembuluh darah ke otak. Faktor terjadinya stroke adalah usia, jenis kelamin, darah tinggi, diabetes melitus dan faktor keturunan. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya setroke adalah pola kehidupan yang kurang sehat seperti jarang olahraga dan sering mengonsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi sehingga sangat berisiko terkena serangan stroke (Martono et al., 2022).

Dampak serangan stroke pada tubuh dapat mempengaruhi perubahan pasca stroke, perubahan pada aktivitas sehari-hari, perubahan kehidupan seksual dengan pasangan dan terjadinya kelumpuhan. Dampak stroke juga dapat mengakibatkan kelemahan anggota gerak, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, kesulitan komunikasi, kesulitan menelan dan gangguan kognitif. Adapun dampak pada pasien stroke dapat mempengaruhi sebagian hidupnya: personal,

sosial, fisik dan pekerjaan. Stroke juga dapat menyebabkan ketergantungan diri terhadap orang lain, orang terdekat termasuk keluarga atau hubungan dengan lingkungan sosial (Wati & Yanti, 2018). Peran fisioterapi dalam hal ini adalah melakukan pemberian intervensi sesuai dengan kebutuhan kondisi pasien. Saat pemberian tindakan, proses ini memerlukan manajemen dan pemeriksaan yang akurat untuk mengidentifikasi serta menentukan tujuan agar maksimal. Pemberian terapi ini juga ditopang dan didukung dengan pengetahuan yang seksama dari individu pasien (Katan & Luft, 2018).

Dari hasil penelitian (Rosiana, 2012 dalam Arianti, 2018). kepatuhan dalam menjalankan fisioterapi bagi pasien pasca stroke merupakan hal yang penting, karena fisioterapi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan fungsi anggota gerak tubuh dan kemampuan yang masih tersisa pada pasien pasca stroke sehingga mengurangi ketergantungan dengan orang lain. Sedangkan hasil dari penelitian (Nur Muhaemin Maymuna et al., 2023). Kepatuhan merupakan kesesuaian antara perilaku individu dengan nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau informasi yang diperoleh dari sumber lain. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kepatuhan adalah pasien pasca stroke yang menunjukkan kesesuaian dalam menjalani fisioterapi berdasarkan jadwal rutin fisioterapi yang telah ditetapkan oleh tim medis. Kepatuhan menjalani fisioterapi dibagi menjadi 2 kategori yaitu responden yang tidak patuh menjalani fisioterapi 1 kali dalam seminggu dan responden yang patuh menjalani rehabilitasi 2-3 kali dalam seminggu (Nur Firdaus, 2020).

Penderita stroke tidak dapat di sembuhkan secara total. Tetapi dapat di tangani dengan baik maka dapat meringankan beban penderita, mengurangi

kelumpuhan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Salah satu cara rehabilitasi pada pasien stroke adalah dengan memberikan terapi fisioterapi. Dimana tujuan fisioterapi pada penderita pasca stroke untuk meningkatkan kualitas hidup penderita, dapat bekerja kembali sesuai dengan pola gerak yang normal atau mendekati normal serta mengurangi tingkat kecacatan. Fisioterapi juga dapat diberikan dalam bentuk, program Latihan di rumah dengan terlebih dahulu memberikan edukasi pada keluarga pasien. Keterlibatan keluarga dalam program di rumah akan memberikan manfaat yang sangat baik dalam menjalankan program fisioterapi (Umami, 2020).

Fisioterapi akan membantu pasien untuk mengembalikan kemampuan otot yang mengalami kelumpuhan, menjaga kekuatan otot yang sudah pulih. Kemudian mempelajari keterampilan sehari-hari seperti mengangkat tangan, menggenggam, berjalan, dan lain-lain. Tak hanya sampai disitu, fisioterapi juga akan melatih sel-sel otak untuk mengontrol bagian tubuh yang lumpuh. Pasien akan diperiksa kondisinya secara detail, dan meninjau hasil pemeriksaan medis sebelumnya. Informasi dari keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi pasien, mengingat pasca stroke pasien terkadang kesulitan berbicara (Firdausi, 2022).

Setelah memperoleh semua informasi yang dibutuhkan, latihan fisioterapi dapat dimulai sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien. Selama latihan, penderita stroke dapat menggunakan alat bantu seperti tongkat, kursi roda, dan alat bantu berjalan lainnya. Program latihan fisioterapi pasca stroke memiliki banyak macam yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasien. Beberapa program yang dilakukan untuk latihan fisioterapi pada pasien pasca stroke adalah tugas dan aktivitas fisik, Latihan fisik, latihan kekuatan otot, latihan keseimbangan, stimulasi

listrik fungsional, penentuan posisi, terpai memori, terapi gerak, dan terapi bicara. Adapun manfaat Latihan fisioterapi pada pasien pasca stroke, mengatasi kekuatan otot, meminimalisir rasa sakit, menambah kemampuan bergerak, menambah dukungan moral, dan Pendidikan keluarga pasien. (Krisnawati & Anggiat, 2021).

Terdapat dua ayat yang digunakan sebagai media pengobatan terhadap sakit lumpuh atau stroke. Pertama surah Al-Hasyr [59]: 22-24 yang didalam ayat ini menyebutkan sifat-sifat Allah:

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Selanjutnya, ayat kedua yang digunakan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum dalam kitab Sullam al-Futuh adalah surah Al-Isra [17]: 82, sebagai berikut:

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Dalam ayat ini dengan gamblang dan jelas bahwa Allah menurunkan al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Bagi orang-orang yang beriman hal tersebut bisa dan bukanlah hal yang mustahil karena

mereka mengetahui bahwa Allah merupakan dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan data-data di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi Di Poli Fisioterapi RSUD Dr Harjono Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah apakah ada Hubungan Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mempelajari Hubungan Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi Di Poli Fisioterapi RSUD Dr Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi Di Poli Fisioterapi RSUD Dr Harjono Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi Di Poli Fisioterapi RSUD Dr Harjono Ponorogo.
3. Menganalisa Hubungan Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi Di Poli Fisioterapi RSUD Dr Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dapat digunakan sebagai pedoman serta sebagai pengetahuan baru tentang Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu kepatuhan menjalani fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke..

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Meningkatkan wawasan keluarga tentang pentingnya Kepatuhan Dengan Peningkatan Kemampuan Pada Pasien Pasca Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya. Dan peneliti selanjutnya diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini.

1.5 Keaslian Tulisan

Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang:

1. (Nur Firdaus, 2020) Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Rehabilitasi Dengan Kemandirian Pasien Pasca Stroke penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, 96 pasien pasca stroke diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel independen adalah tingkat dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan rehabilitasi. *Variabel dependen* adalah

tingkat kemandirian pasien pasca stroke. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan Spearman's Rho $\alpha \leq 0.05$. Hasil: Ada hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian pasien pasca-stroke ($\alpha \leq 0,05$, $p = 0,001$ dan $r = 0,384$). Ada hubungan antara kepatuhan rehabilitasi dengan kemandirian pasien pasca-stroke ($\alpha \leq 0,05$, $p = 0,000$ dan $r = 0,473$). Dukungan keluarga dan kepatuhan rehabilitasi yang baik tidak memengaruhi pasien pasca stroke dengan derajat kecacatan yang parah. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti hubungan dukungan keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi, Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Perbedaan penelitian ini adalah sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, sampling menggunakan *Consecutive Sampling*, Analisis data menggunakan uji *chi square*, metode kuantitatif dengan studi *deskriptif korelasi* dengan penelitian menggunakan *cross sectional*.

2. (Kamariah, 2018) Peningkatan Skala Kekuatan Otot Pasien Stroke Pasca Rom Di RSUD ULIN Banjarmasin Pada Bulan November 2017- Desember 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen. Populasi dan sampel pasien pasca stroke yang diberikan terapi latihan gerak pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 berjumlah 20 orang. Sample diperoleh dengan teknik insidental sampling. Data dianalisis dengan uji Friedman, tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5%. pasien pasca stroke dengan hemiparese sebelum dilakukan latihan gerak sebanyak 40% responden dengan skala otot 0. Skala 1 sebanyak 30% responden. Skala otot 2 sebanyak 25% responden dan 5% responden skala

otot 3. Setelah dilakukan latihan gerak sebanyak 40% responden dengan skala otot 2. Skala otot 3 sebanyak 40% responden dan 20% responden skala otot 4. Ada pengaruh latihan gerak terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien pasca stroke dengan hemiparese ($p-0.000 < \alpha 0.05$).

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti Peningkatan Skala Kekuatan Otot Pasien Stroke Pasca, Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Perbedaan penelitian ini adalah sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, *sampling* menggunakan *Consecutive Sampling*, Analisis data menggunakan uji *chi square*, metode kuantitatif dengan studi *deskriptif korelasi* dengan penelitian menggunakan *cross sectional*.

3. (Sui & Wan, 2021) Hubungan Antara Aktivasi Pasien dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Stroke: Studi Cross-Sectional. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan convenience sampling. Sebanyak 119 pasien stroke direkrut dari rumah sakit tersier di Guangzhou. Formulir data sosial-demografis dan klinis, kuesioner kepatuhan pengobatan yang dikembangkan sendiri, dan Pengukuran Aktivasi Pasien yang terdiri dari 13 item (PAM-13) digunakan. Analisis univariat dan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pengobatan dan aktivasi pasien. Data dianalisis dengan IBM® SPSS® versi 25.0. Rerata skor PAM-13 pada pasien stroke adalah $51,56 \pm 12,58$. Tingkat aktivasi pasien yang rendah dilaporkan hingga 66,4% pasien. Skor kuesioner kepatuhan pengobatan yang dilaporkan sendiri adalah $5,59 \pm 1,52$. Tingkat

kepatuhan pengobatan yang rendah dilaporkan oleh 59,7% pasien, sementara tingkat kepatuhan sedang dilaporkan oleh 34,4%, dan tingkat kepatuhan tinggi dilaporkan hanya oleh 5,9%. Dalam analisis regresi bertahap berganda, aktivasi pasien ditemukan menjadi faktor independen yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien stroke ($p < 0,05$).

